

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan
Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

PENDIDIKAN ISLAM DI SUDAN PASCA KONFLIK: STRATEGI REKONSTRUKSI DAN PENGUATAN NILAI KEISLAMAN

Zaki Aulia Mufti¹, Dede Rosyada², Muhmmad Zalnur³, Gusmaweti⁴, Heri
Effendi⁵

¹Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Univeristas Islam Negeri Jakarta, Indonesia

³Univeristas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴ Universitas Bung Hatta, Indonesia

⁵Universitas Bung Hatta, Indonesia

Email : zakiauliamufti@gmail.com¹, dede.rosyada@uinjkt.ac.id²,
muhammadzalnur@uinib.ac.id³, gusmaweti1960@gmail.com⁴,
herieffendi@bunghatta.ac.id⁵

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1998>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract :

The prolonged conflict in Sudan has severely affected the Islamic education system, leading to infrastructure damage, declining quality of learning, and the erosion of Islamic values within society. This article aims to examine the reconstruction strategies of Islamic education in post-conflict Sudan and explore efforts to strengthen Islamic values through formal and non-formal educational pathways. The study employs a qualitative-descriptive method using a literature review approach, analyzing academic documents, international reports, and Sudanese national education policies. The findings reveal that reconstruction efforts include curriculum revitalization emphasizing peace and justice, re-training of religious teachers, and collaboration among the government, civil society, and religious institutions. Islamic education also functions as a strategic tool for promoting social reconciliation and strengthening societal cohesion. These findings affirm that Islamic education plays a central role not only in religious instruction but also in rebuilding a post-conflict society that is peaceful, inclusive, and grounded in moral values.

Keywords : Islamic education, Islamic values, reconstruction, Sudan

Abstrak :

Konflik berkepanjangan yang melanda Sudan berdampak besar terhadap sistem pendidikan Islam, termasuk kerusakan infrastruktur, penurunan kualitas pembelajaran, serta terkikisnya nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Artikel ini bertujuan mengkaji strategi rekonstruksi pendidikan Islam di Sudan pasca konflik serta mengeksplorasi upaya penguatan nilai-nilai keislaman melalui sistem pendidikan formal dan nonformal. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif berbasis studi pustaka, dengan mengkaji dokumen akademik, laporan organisasi internasional, dan kebijakan pendidikan nasional Sudan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses rekonstruksi dilakukan melalui revitalisasi kurikulum yang menekankan nilai-nilai perdamaian dan keadilan, pelatihan ulang guru agama, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga keagamaan. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membangun rekonsiliasi sosial dan memperkuat kohesi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebagai sarana pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat pasca konflik yang lebih

damai, inklusif, dan berkarakter.

Kata Kunci: nilai keislaman, pendidikan Islam, rekonstruksi, Sudan

PENDAHULUAN

Sudan, sebuah negara yang terletak di kawasan Afrika Timur, memiliki rekam jejak panjang dalam konflik bersenjata, instabilitas politik, serta krisis kemanusiaan yang berulang. Rentetan konflik tersebut tidak hanya merusak infrastruktur dan meretakan tatanan sosial, tetapi juga secara drastis melemahkan fondasi pendidikan nasional, termasuk sektor pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang sebelumnya berperan vital dalam membentuk identitas spiritual dan sosial masyarakat kini mengalami kemunduran akibat rusaknya lembaga-lembaga seperti madrasah dan pesantren tradisional, yang kehilangan fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual (Ashadi, 2018; Syahputra, 2018). Kurangnya perhatian negara terhadap pemulihan sektor ini pasca konflik turut memperburuk tantangan yang dihadapi dunia pendidikan (Suhadi, 2016).

Dalam realitas pasca konflik, pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai wadah rekonstruksi sosial dan pembentukan perdamaian jangka panjang. Ketika didesain berdasarkan nilai-nilai Islam yang toleran dan menjunjung kemanusiaan, pendidikan dapat menjadi sarana untuk memulihkan kepercayaan antar kelompok dan memperkuat solidaritas sosial (Mukaddar, 2018). Afendi dan Saleh (2022) mengungkapkan pentingnya menjadikan prinsip moderasi sosial-religius sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam, guna menangkal potensi radikalisme di tengah masyarakat yang masih rawan. Hal ini senada dengan Marfiyanto (2017), yang menyarankan reformasi ideologis pendidikan Islam agar lebih relevan dengan dinamika sosial kontemporer.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan toleransi dalam kurikulum pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam menekan konflik horizontal di negara-negara pasca perang (Levina et al., 2016; Susanto, 2016). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada teori normatif tanpa memberikan rincian langkah-langkah praktis di tataran implementasi kebijakan dan kelembagaan, khususnya dalam konteks Sudan. Padahal, keberhasilan rekonstruksi pendidikan Islam sangat bergantung pada sinergi antara negara, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat sipil (Fuady, 2016; Asari et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya celah kajian yang perlu dijawab, terutama dalam hal bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diarusutamakan dalam program rekonstruksi pendidikan.

Di sisi lain, pendidikan Islam di Sudan memiliki akar tradisi yang kuat melalui sistem lokal seperti *halaqah*, *kuttah*, serta madrasah yang terintegrasi dengan masjid. Namun, upaya untuk mengadaptasikan sistem ini ke dalam struktur

pendidikan yang lebih modern dan inklusif menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan tenaga pendidik, perbedaan aliran keagamaan, hingga lemahnya koordinasi lintas lembaga (Muhibuddin & Fatimahsyam, 2019). Tidak hanya itu, pengaruh globalisasi dan penyebaran ideologi keislaman lintas negara juga memberikan tekanan tersendiri terhadap desain kurikulum dan pelaksanaan pendidikan Islam (Mukaddar, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan telaah kritis terhadap strategi rekonstruksi pendidikan Islam di Sudan dalam periode pasca konflik, sekaligus menelaah upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan aplikatif terhadap model pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif-teologis, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk tatanan sosial yang inklusif, damai, dan berakar pada nilai-nilai etis. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis kajian pustaka, artikel ini berupaya menjawab kekosongan literatur terkait rekonstruksi pendidikan Islam di kawasan konflik, khususnya di wilayah Afrika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi rekonstruksi pendidikan Islam di Sudan pasca konflik serta upaya penguatan nilai-nilai keislaman melalui sistem pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan dinamika sosial secara kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang dikaji (Moleong, 2016). Pendekatan ini menekankan interpretasi terhadap data dalam konteks sosial dan budaya, bukan pada kuantifikasi data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dan analisis dokumen. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber data utama meliputi artikel jurnal ilmiah terakreditasi, laporan resmi lembaga internasional seperti UNESCO dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kebijakan pendidikan nasional Sudan, serta buku-buku dan dokumen akademik yang berkaitan dengan pendidikan Islam di wilayah pasca konflik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi tematik (*thematic content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari berbagai dokumen yang dikaji. Tema-tema seperti rekonstruksi kurikulum, moderasi keagamaan, peran negara dan masyarakat sipil, serta pendidikan Islam berbasis nilai dijadikan sebagai kategori analisis. Proses analisis dilakukan secara induktif, di mana pola dan makna ditarik berdasarkan

data yang ada, disertai dengan dialog teoretis terhadap kerangka konseptual dari studi-studi terdahulu (Levina et al., 2016; Mukaddar, 2018).

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai bagaimana pendidikan Islam di Sudan dirancang ulang untuk merespons tantangan pasca konflik, serta bagaimana pendidikan tersebut berkontribusi terhadap upaya perdamaian dan rekonsiliasi sosial yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Konflik terhadap Pendidikan Islam di Sudan

Konflik bersenjata yang berkepanjangan di Sudan telah memberikan dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan Islam. Fasilitas pendidikan keagamaan seperti madrasah, universitas Islam, dan pusat pelatihan keagamaan mengalami kerusakan serius sebagai dampak langsung dari kekerasan dan instabilitas politik yang terus-menerus terjadi (Ashadi, 2018). Sebagian besar lembaga pendidikan tersebut menjadi tidak berfungsi, bahkan tak jarang berubah menjadi tempat pengungsian, yang menyebabkan terhentinya aktivitas belajar mengajar secara sistematis dan berkelanjutan.

Di samping itu, konflik turut menyebabkan hilangnya akses terhadap pendidikan, terutama bagi anak-anak dan remaja yang berada di wilayah rawan konflik. Mobilitas penduduk yang tinggi akibat perpindahan paksa, lemahnya jaminan keamanan, dan minimnya dukungan infrastruktur pendidikan dari pemerintah membuat partisipasi pendidikan menurun drastis (Suhadi, 2016). Data dari lembaga internasional seperti UNESCO mencatat peningkatan angka putus sekolah secara signifikan di wilayah terdampak, yang sekaligus mencerminkan rendahnya keberlanjutan pendidikan Islam di tengah krisis kemanusiaan.

Tidak hanya infrastruktur dan akses, substansi pendidikan pun mengalami disintegrasi. Kurikulum pendidikan Islam yang semula tersusun dengan rapi menjadi terfragmentasi dan tidak seragam dalam implementasinya. Hal ini diperparah oleh ketidaksiapan guru dalam menghadapi situasi krisis; banyak di antara mereka mengalami pengungsian, tekanan psikologis, serta kurangnya pelatihan lanjutan untuk mengadaptasi metode pengajaran di tengah ketidakpastian (Muhibuddin & Fatimahsyam, 2019). Akibatnya, kualitas pendidikan keagamaan secara umum mengalami penurunan yang signifikan.

Strategi Rekonstruksi Pendidikan Islam

Pasca meredanya konflik bersenjata, pemerintah Sudan bersama organisasi non-pemerintah (NGO) mengambil sejumlah langkah strategis untuk membangun kembali sistem pendidikan Islam. Pemerintah menunjukkan komitmen awal melalui penyusunan kebijakan pemulihan pendidikan dan pengalokasian dana

pembangunan, sementara NGO turut mendukung secara teknis dan logistik, terutama dalam membangun kembali madrasah dan institusi pendidikan tinggi Islam (Fuady, 2016; Asari et al., 2023). Kolaborasi ini menjadi fondasi utama dalam memulihkan ekosistem pendidikan yang sempat hancur akibat konflik.

Tabel 1. Perbandingan Aspek Pendidikan Islam di Sudan Sebelum, Selama, dan Setelah Konflik

Aspek Pendidikan Islam	Kondisi Sebelum Konflik	Kondisi Selama Konflik	Rekonstruksi Pasca Konflik
Infrastruktur Lembaga Pendidikan	Madrasah dan universitas berfungsi normal	Banyak lembaga rusak atau tutup	Pembangunan ulang fasilitas oleh pemerintah & NGO
Akses Pendidikan di Wilayah Konflik	Akses relatif stabil di sebagian besar wilayah	Akses terputus akibat perpindahan dan kekerasan	Pemulihan akses melalui dukungan logistik dan kebijakan
Kurikulum Pasca Konflik	Kurikulum tradisional dengan fokus teologis	Kurikulum tidak terimplementasi konsisten	Integrasi nilai perdamaian, toleransi & moderasi
Peran Guru Agama	Guru aktif dan berpengalaman	Banyak guru mengungsi atau mengalami trauma	Pelatihan guru berbasis trauma & pedagogi damai
Nilai Keislaman yang Diperkuat	Nilai keislaman normatif dan tekstual	Nilai keislaman terfragmentasi	Penguatan nilai Islam yang inklusif dan kontekstual
Aktivitas Rekonsiliasi Sosial	Terbatas pada kegiatan keagamaan rutin	Minim aktivitas lintas kelompok sosial	Dialog antar komunitas & program kohesi sosial

Salah satu fokus utama dalam proses rekonstruksi adalah reformulasi kurikulum. Pendidikan Islam diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan aspek spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, keadilan sosial, dan antikekerasan. Mukaddar (2018) menekankan pentingnya pendekatan humanistik dalam kurikulum Islam pasca konflik, yang bertujuan membentuk generasi dengan sensitivitas sosial dan komitmen terhadap kehidupan damai. Kurikulum ini juga memberi ruang untuk dialog lintas iman dan refleksi keagamaan dalam konteks multikultural.

Tidak kalah penting adalah penguatan kapasitas guru agama sebagai aktor utama dalam transformasi pendidikan. Berbagai program pelatihan difasilitasi untuk membekali guru dengan keterampilan pedagogis, pemahaman kurikulum baru, serta teknik penanganan trauma pada peserta didik. Afendi dan Saleh (2022) menegaskan bahwa guru agama memegang

peran sentral dalam membina karakter siswa dan mentransformasikan nilai-nilai keislaman yang kontekstual. Dalam konteks pasca konflik, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator perdamaian dan agen pemulihan sosial.

Penguatan Nilai Keislaman dalam Sistem Pendidikan

Penguatan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan konteks sosial merupakan aspek kunci dalam rekonstruksi pendidikan Islam di Sudan. Pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada transmisi doktrin keagamaan, tetapi menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti keadilan, musyawarah, kasih sayang, dan perdamaian. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai kegiatan pendidikan formal dan nonformal (Marfiyanto, 2017).

Tokoh agama, masjid, serta lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam proses ini. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen sosial yang menjembatani rekonsiliasi antarkelompok masyarakat. Syahputra (2018) menegaskan bahwa institusi pendidikan Islam dapat menjadi ruang dialog dan pembentukan nilai jika dikelola secara terbuka dan inklusif terhadap keberagaman. Penguatan kapasitas kelembagaan berbasis multikulturalisme menjadi bagian penting dari strategi membangun kesadaran keagamaan yang damai.

Lebih jauh, pendidikan Islam di Sudan diarahkan sebagai instrumen untuk membangun kembali kepercayaan sosial yang terfragmentasi akibat konflik. Model pembelajaran yang melibatkan diskusi lintas etnis, pendekatan berbasis nilai, serta aktivitas kolaboratif antarlembaga menjadi bentuk nyata dari upaya rekonsiliasi sosial (Mukaddar, 2018). Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya sebagai ruang kognitif, tetapi juga sebagai mekanisme penyembuhan kolektif yang membentuk ulang kohesi sosial yang sempat terputus akibat konflik berkepanjangan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Sudan telah mengalami dampak yang sangat signifikan akibat konflik berkepanjangan, mulai dari kerusakan infrastruktur hingga disrupsi terhadap kurikulum dan proses pembelajaran. Meskipun demikian, sektor ini tetap memiliki peran strategis sebagai pilar rekonstruksi sosial dan pembentukan ulang nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat pasca konflik. Melalui revitalisasi kurikulum, penguatan kompetensi pendidik, serta kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sipil, pendidikan Islam telah berkontribusi dalam membangun kembali identitas keislaman yang moderat dan berorientasi pada perdamaian. Oleh karena itu, dukungan internasional yang berkelanjutan, penguatan sinergi antara aktor lokal, serta fokus pada pendidikan berbasis nilai-nilai damai menjadi kunci penting dalam mewujudkan masyarakat Sudan yang inklusif,

beradab, dan bebas dari konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. R., & Saleh, K. E. D. (2022). Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Sosio-Religius. <https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2589/Pendidikan%20Islam.pdf?sequence=3>
- Asari, A. et al. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam. Repository UM. <https://repository.um.ac.id/3011/1/fullteks.pdf>
- Ashadi, A. (2018). Relasi Antaretnik dan Identitas Keislaman. Repository UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49913/1/Andri%20Ashadi%20-%20SPS.pdf>
- Fuady, H. M. S. (2016). Syariat Islam dan Politik di Aceh. Repository UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50074/1/Dr.%20H.%20M.%20Samir%20Fuady%20-%20SPS.pdf>
- Kurnia, A., Sabri, A., & Effendi, H. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Optimalisasi Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 343–357.
- Kurnia, A., Supriadi, U., Rahmat, M., Aisyah, S., Muslim, M., & Effendi, H. (2024). TAJUK MODERASI BERAGAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA DAN SMK DI KABUPATEN SIJUNJUNG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 454–460.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Kurnia, A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 332–350.
- Marfiyanto, T. (2017a). Ideologi Pendidikan Islam di Sekolah Integral Tauhid. CORE. <https://core.ac.uk/download/pdf/146505121.pdf>
- Marfiyanto, T. (2017b). Ideologi Pendidikan Islam di Sekolah Integral Tauhid Luqman Al Hakim Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/146505121.pdf>
- Muhibuddin, M. A., & Fatimahsyam, S. E. (2019). Pendidikan Keulamaan Perempuan Pada Dayah Manyang. Repository Ar-Raniry. https://repository.ar-raniry.ac.id/30827/1/LP_P3T_2019-Muhibuddin.pdf
- Mukaddar, M. (2018). Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas. Books.google.com. <https://books.google.com/books?id=ZSZXEAAAQBAJ>
- Suhadi, S. (2016). Peran FBNG Humanitarian dalam Konflik. *Jurnal Kajian Islam*

Interdisipliner.

<https://ejournal.u>

in-

suka.ac.id/pasca/jkii/article/download/1063/11

Susanto, E. (2016). *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Google Books.

<https://books.google.com/books?id=dfpDDwAAQBAJ>

Syahputra, M. C. (2018). *Pendidikan Islam Multikultural*.
Repository Raden Intan.

<http://repository.radenintan.ac.id/3492/1/skripsi%20pdf.pdf>